

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Artinya bahasa digunakan untuk memenuhi tuntutan manusia dalam berkomunikasi. (Indihadi, dkk., 2008, hlm. 53). Dengan bahasa memungkinkan manusia saling berkomunikasi, saling bertukar pengalaman, saling belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektual. Selanjutnya Indihadi, dkk. (2008, hlm. 56) menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi Negara”. Mengingat fungsi dan kedudukan bahasa sangat penting yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara, oleh karena itu, sejatinya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia perlu dilakukan. Tanpa pembinaan dan pengembangan tersebut dikawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya.

Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia adalah melalui pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Hartati, dkk. (2009, hlm. 73) bahwa “standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional”. Saat ini berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan hadir dan tidak dapat dicegah. Oleh karena itu, Pembinaan, pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah dan diorientasikan pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Mengingat ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sudah berkembang dengan pesatnya, karenanya dengan membaca memungkinkan manusia dapat memperoleh pengetahuan yang sangat luas, dapat mempertinggi daya pikir, serta memperluas wawasannya dan intelektualnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Cahyani & Hodijah (2007, hlm. 110)

bahwa “membaca pemahaman adalah peroses kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca”.

Penyebaran informasi media cetak dewasa ini makin mendapat perhatian dari kalangan masyarakat intelektual maupun dari kalangan masyarakat biasa. Kemampuan memperoleh informasi melalui media cetak makin penting dalam masyarakat. Selain itu teknologi canggih menuntut tingkat pendidikan yang tinggi, yang pada umumnya bergantung pada adanya media cetak. Hal ini berarti bahwa kemampuan membaca yang layak merupakan hal yang sangat vital. Masyarakat yang tidak mampu membaca akan senantiasa terpencil dan dipencilkan. Begitu pun dengan siswa, siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang baik akan merasa kesulitan dalam memahami informasi, ilmu pengetahuan yang ada di sekitar siswa. Karenanya Kemampuan membaca merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Atas dasar itulah pendidikan lebih menekankan kepada siswa terutama siswa sekolah dasar agar mampu membaca dengan baik. Kemampuan membaca dengan baik adalah salah satu keterampilan paling berharga yang dapat dicapai oleh manusia. Dalam banyak situasi, membaca dianggap sebagai saluran komunikasi dengan dunia yang terus meluas yang sangat dibutuhkan.

Melalui pembelajaran membaca di sekolah dasar sejatinya mampu menjadi jembatan untuk memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Bak pribahasa “Buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya” artinya dengan membaca seseorang dapat menimba sebanyak-banyaknya ilmu dari pengetahuan yang beragam.

Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua, yaitu membaca permulaan untuk siswa kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dan membaca lanjutan untuk siswa dikelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Melalui membaca permulaan akan menentukan siswa untuk mampu mencapai tingkat membaca lanjutan, yaitu membaca pemahaman. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Resmini & Juanda (2007, hlm. 79) bahwa “membaca dikelas tinggi sekolah dasar ialah membaca lanjut atau membaca pemahaman”.

Membaca pemahaman jelas memiliki peranan yang sangat vital. Dalam membaca siswa bukan hanya mampu membaca lambang-lambang grafis akan tetapi siswa harus mampu untuk lebih memahami makna dari apa yang dibaca. Pada saat ini siswa SD sudah mengikuti lebih dari 10 pelajaran, terlebih siswa SD Plus. Jika siswa hanya mampu untuk membaca lambang grafis maka siswa tersebut akan merasa kebingungan dengan apa yang dibaca, karenanya mulai pendidikan sekolah dasar siswa sudah mulai diajarkan untuk memiliki keterampilan membaca pemahaman.

Pengajaran membaca pemahaman merupakan pengajaran yang sangat penting. Jika diselenggarakan dengan baik, pengajaran ini akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan belajar siswa pada masa mendatang. Melalui membaca pemahaman yang dirancang dan dilaksanakan dengan baik siswa tidak saja memperoleh peningkatan dalam kemampuan bahasanya, melainkan juga mampu dalam bernalar, berkreativitas, dan penghayatan tentang nilai-nilai moral.

Pada kenyataanya pembelajaran membaca pemahaman terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini selaras dengan hasil wawancara terhadap guru SD kelas V di SDN Cibening 2. Beliau memaparkan bahwasekitar 77% dari 13 orang siswa yang belum mampu untuk memahami bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks yang dibaca, menentukan unsur-unsur cerita, terutama menceritakan kembali cerita yang dibaca. Dalam menceritakan kembali siswa hanya hanya mampu mengingat sebagian teks bacaan selain dari teks bacaan yang panjang, masih banyak faktor yang mengakibatkan terhambatnya siswa dalam memahami seperti kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya skemata yang dimiliki siswa, serta terbatasnya buku pelajaran terutama buku bahasa Indonesia, alokasi waktu mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 5 x 35 menit dapat menyebabkan siswa mudah jenuh dan bosan,rendahnya tingkat membaca pemahaman siswa kelas V juga tidak bisa dilepaskan dari metode mengajar guru yang masih tradisional.

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, dalam proses pembelajaran ada siswa yang mudah untuk memahami bacaan dan ada pulayang lambat dalam

memahami bacaan, karena itu dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran memahami bacaan tidak akan selalu berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan setiap guru, adakalanya siswa merasakan kesulitan dalam memahami bacaan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu mengkaji dan diperlukan kemampuan untuk memilih berbagai model pembelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Melalui penerapan model pembelajaran diharapkan guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu, dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan menghasilkan pembelajaran yang bermutu.

Cooperative Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Pada Model *cooperative learning* siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Hal tersebut senada dengan pendapat Djahiri (dalam Isjoni, 2007, hlm. 19) menyebutkan bahwa

cooperative learning sebagai pembelajaran kelompok yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistic, dan demokratis yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, maka pembelajaran kooperatif mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau di sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya. Jadi *cooperative learning* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, afektif efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui prose kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*).

Slavin (dalam Isjoni, 2007, hlm. 15) mengemukakan bahwa “*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar”. Dalam hal ini,

Soejadi (dalam Isjoni, 2007, hlm. 55) mengemukakan bahwa “jumlah anggota dalam satu kelompok apabila makin besar, dapat mengakibatkan makin kurang efektif kerja sama antara para anggotanya”.

Jigsaw merupakan salah satu metode yang mendukung pembelajaran kooperatif. “Metode *jigsaw* merupakan cara pembelajaran dengan mendorong kerjasama antar kelompok. Setiap anggota kelompok memahami dan mendalami bagian-bagian, kemudian digabung menjadi satu disertai berbagai pemahaman dan pengetahuan sehingga diperoleh pemahaman secara utuh” (Akbar, 2013, hlm. 61).

Selanjutnya Isjoni (2007, hlm 54) mengemukakan bahwa “pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal”

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan maka model yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah model *cooperative learning* metode *jigsaw*. Karena berdasarkan hasil pengkajian dari berbagai sumber, hasil penelitian sebelumnya dan hasil pengamatan yang disesuaikan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran kooperatif akan menumbuhkan pembelajaran yang lebih efektif.

Oleh karena itu, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di SD Melalui Penerapan Model *Cooperative Learning* metode *Jigsaw*”.

(Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Cibening Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2013/2014).

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman, adalah sebagai berikut:

1. 77% siswa dari 13 siswa di kelas V SDN Cibening 2 belum mampu menjawab pertanyaan berdasarkan teks bacaan, menceritakan kembali isi cerita, dan menentukan unsur-unsur dalam cerita (tokoh, watak, amanat, latar).
2. Alokasi waktu mata pelajaran bahasa Indonesia 5 x 35 menit, menyebabkan siswa mudah merasa jenuh dan bosan,
3. Metode yang digunakan masih konvensional, guru menerangkan, memberikan tugas, membuat rangkuman dari buku.
4. Kurangnya buku sumber belajar, sehingga siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk merangkum

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah model *cooperative learning* metode *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa Kelas V di SDN 2 Cibening?” Adapun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cibening setelah menerapkan model *cooperative learning* metode *jigsaw*?
2. Bagaimana aktivitas belajar membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cibening dengan menerapkan model *cooperative learning* metode *jigsaw*?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* metode *jigsaw*. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cibening setelah menerapkan model *cooperative learning* metode *jigsaw*

- b. Untuk mengetahui aktivitas belajarmembaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cibeningdengan menerapkan model *cooperative learning* metodejigsaw

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh warga sekolah, seperti:

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penerapan model *cooperative learning* metodejigsaw dalam pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa SD, Penelitian ini diharapkan memberikan motivasi dan menjadikan siswa lebih kompeten membaca dalam bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan membaca pemahaman.
- b. Bagi guru SD, merupakan salah satu langkah untuk menggunakan teknik pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar, sehingga permasalahan yang timbul dapat dikurangi.
- c. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk memperbanyak, memperluas, dan memperjelas bahasan materi dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang lebih kreatif dan fungsional khususnya metodejigsaw.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperluas wawasan tentang teknik meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di SD dan Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk dikembangkan lebih lanjut

dalam menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan fungsional khususnya model *cooperative learning* metode *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman..

F. Struktur Organisasi Skripsi

Laporan ini diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab kesimpulan dan rekomendasi. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan : a) Latar Belakang Penelitian, b) Identifikasi Masalah Penelitian, c) Rumusan Masalah, d) Tujuan Penelitian, e) Manfaat Penelitian, f) Struktur Organisasi Skripsi

Bab II berisikan kajian pustaka / kerangka pemikiran yang berkaitan dengan teori – teori yang berkaitan dengan model *Cooperative Learning* metode *Jigsaw* yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN 2 Cibening

Bab III merupakan metode penelitian yang berisikan a) Lokasi dan Subjek Penelitian , b) Desain Penelitian, c) Metode Penelitian, d) Definisi Operasional, e) Instrumen Penelitian, f) Teknik Pengumpulan Data, g) Analisis Data

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan a) Hasil Penelitian, b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V berisikan Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA